

PERAN UMUR PERUSAHAAN DALAM
MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTS DI
PERUSAHAAN TAMBANG

Syahputra Priambudhi¹, Yuli Novitasari²

¹ Universitas Sains Indonesia; putrapriam@gmail.com
² Universitas Sains Indonesia; yuli.novitasari@lecturer.sains.co.id

Keywords: <i>Profitability, Leverage, Audit Committee, Firm Age, Sustainability Reports</i>	Abstract This research aims to analyze the effect of profitability, leverage, and audit committee on Sustainability Report disclosure with company age as a moderating variable in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and Sustainability Reports, with a purposive sampling technique resulting in 12 companies and a total of 60 observation data. The collected data were analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS software to examine direct and moderating effects among variables. The findings indicate that profitability, leverage, and audit committee have a positive and significant effect on Sustainability Report disclosure. In addition, company age is able to moderate the effect of profitability, leverage, and audit committee on Sustainability Report disclosure. The R-Square value of 0.361 indicates that the research variables are able to explain Sustainability Report disclosure by 36.1%, while the remaining 63.9% is influenced by other variables outside this study.
Kata kunci: <i>Profitabilitas, Leverage; Komite Audit; Umur Perusahaan; Laporan Keberlanjutan .</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, Leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan Sustainability Reports dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 data observasi. Data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS guna menguji pengaruh langsung dan pengaruh moderasi antar variabel. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: profitabilitas, leverage, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report. Selain itu, Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan Sustainability Report. Nilai R-Square sebesar 0,361 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan pengungkapan Sustainability Report sebesar 36,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian
Diajukan : Juni 2026	
Diterima : Juli 2026	
Diterbitkan : Juli 2026	

Corresponding Author:

Syahputra Priambudhi

Universitas Sains Indonesia; putrapriam@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengungkapan *Sustainability Report* telah menjadi bagian penting dalam praktik bisnis modern seiring meningkatnya tuntutan transparansi perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability Report* tidak hanya digunakan sebagai bentuk kepatuhan perusahaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan akuntabilitas dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usaha. Laporan ini menyajikan informasi mengenai bagaimana perusahaan berkinerja di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan tujuan memberi gambaran yang jelas kepada pihak-pihak yang peduli, tentang cara perusahaan mengatasi dampak negatif dan berperan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Laporan ini juga menandai perubahan paradigma baru yang mengintegrasikan proses komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai kunci utama (Putri dkk., 2022).

Global Reporting Initiative (2023) menyatakan bahwa *Sustainability Report* berfungsi sebagai media yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas operasional perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan *Sustainability Report*, perusahaan dapat membangun reputasi, meningkatkan legitimasi, serta memperkuat kepercayaan investor dan masyarakat. Selain itu, Pengungkapan *Sustainability Reports* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor (Zulkarnain, 2022).

Di Indonesia, pengungkapan *Sustainability Report* terus mengalami perkembangan setelah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai kewajiban pelaporan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Meskipun demikian, praktik pengungkapan *Sustainability Report* masih menunjukkan tingkat konsistensi yang berbeda antar perusahaan. Sementara itu, pengungkapan *Sustainability Report* seharusnya menjadi sarana untuk menunjukkan citra positif terkait aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan (Setyowati May dkk., 2024). Walaupun begitu, berbagai fenomena dunia bisnis masih menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap permasalahan lingkungan dan sosial perusahaan (Adhania & Nurdiana, 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability Reports* antarperusahaan masih bervariasi secara signifikan, dengan rata-rata indeks pengungkapan yang relatif rendah (Mini dkk., 2024). Selain itu, didalam regulasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki opsi untuk menyertakan laporan tambahan, yang menyiratkan sifatnya yang opsional (Made dkk., 2020). Sehingga, Sebagian perusahaan telah menyusun *Sustainability Report* secara lengkap dan berkelanjutan, sedangkan sebagian lainnya masih terbatas pada

pengungkapan tertentu atau belum menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* masih menjadi isu yang relevan untuk diteliti, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko sosial dan lingkungan relatif tinggi.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat. Aktivitas operasional perusahaan pertambangan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, pencemaran, serta konflik sosial apabila tidak dikelola secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. *Sustainability Report* menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Pengungkapan *Sustainability Report* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya profitabilitas, leverage, dan komite audit. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung aktivitas keberlanjutan dan pengungkapan informasi non-keuangan secara lebih luas. Tingginya ROA juga dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang positif oleh investor (Novitasari dkk., 2025). Selain itu Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat karena perusahaan memiliki motivasi kuat untuk segera mengungkapkan hasil kinerja positifnya kepada publik (Ghassani & Susilowati, 2025). Sementara itu, leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang. Perusahaan dengan Leverage tinggi berisiko besar merugi saat ekonomi lesu, namun dapat meraih untung besar saat ekonomi sedang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan Leverage rendah memiliki risiko kerugian dan potensi keuntungan yang lebih kecil, terlepas dari kondisi ekonomi. Selain faktor keuangan, komite audit juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan melalui fungsi pengawasan yang dijalankan. Tujuan utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kejelasan dan kualitas laporan keuangan perusahaan, serta memastikan bahwa auditor eksternal memiliki kualifikasi yang memadai serta tetap independen. Anggota Komite Audit harus memahami dengan baik berbagai aspek keuangan, dan posisi ketua komite harus diisi oleh seseorang yang memiliki pengalaman di bidang keuangan. Dalam penelitian ini, keberadaan Komite Audit diukur berdasarkan jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam satu tahun. Komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota Komite Audit selama rapat dapat mendorong terciptanya manajemen perusahaan yang baik (Christianty dkk., 2019).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian Yohana & Suhendah (2023) serta Hermawan & Sutarti (2021)

menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Namun, penelitian Purnomo dkk. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Inkonsistensi hasil penelitian juga terjadi pada variabel leverage dan komite audit. Menurut Purnomo dkk. (2024) menyatakan Berpengaruh Signifikan terhadap *Sustainability Reports*, sedangkan, menurut Hermawan & Sutarti (2021) menemukan bahwa Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Sustainability Reports*. Untuk Komite Audit, menurut penelitian Pujiani dkk. (2022) menyatakan bahwa Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Sustainability Reports*, sedangkan menurut penelitian Permata Dewi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Reports*ing. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara karakteristik perusahaan dan pengungkapan *Sustainability Report* kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain.

Salah satu faktor yang diperkirakan mampu memengaruhi hubungan tersebut adalah umur perusahaan. Umur perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman, kematangan operasional, dan stabilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, pengalaman yang lebih luas, serta tingkat legitimasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang relatif baru. Perusahaan dengan umur operasional yang lebih panjang juga cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola tekanan dari pemangku kepentingan terkait transparansi informasi keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunan dkk. (2021) menyatakan bahwa perusahaan sudah lama beroperasi memiliki sejarah yang cukup panjang, dan pengalaman serta catatan kinerja yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur hasil dari dampak berkelanjutan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah berdiri lama juga memiliki sumber daya, pengalaman, dan tekanan legitimasi yang berbeda dibandingkan perusahaan yang lebih muda, yang dapat mengubah bagaimana Profitabilitas, Leverage, dan komite audit memengaruhi keputusan pengungkapan *Sustainability Reports* mereka. Selain itu, Semakin lama perusahaan beroperasi, umumnya semakin banyak informasi dan data yang dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga pemerintah pun cenderung menganggap perusahaan-perusahaan yang lebih tua ini memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap negara dan berperan penting dalam membantu mensejahterakan masyarakat (Tjandrapurnama & Oktaviani, 2023). Oleh karena itu, umur perusahaan diperkirakan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini didasarkan pada teori legitimasi, teori sinyal, dan teori stakeholder. Menurut Dowling & Pfeffer (1975) Teori legitimasi membahas bagaimana perusahaan berusaha agar tetap ada dan berjalan. Mereka melakukan ini dengan menyesuaikan cara kerjanya dengan aturan dan nilai yang dianggap benar oleh masyarakat, sehingga bisa diterima dan diakui. Dengan cara ini, perusahaan mencoba berupaya membangun kredibilitas dan memperkuat hubungan yang ada dalam lingkungan sosial tempat

perusahaan beroperasi (Sandi & Arief, 2025). Sedangkan, menurut Spence (1973) Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang tidak memiliki informasi yang sama seperti perusahaan dan investor saling berinteraksi di pasar. Dalam situasi ini, satu pihak (pengirim sinyal) memiliki informasi yang lebih baik tentang kualitas mereka sendiri, sementara pihak lain (penerima sinyal) tidak mempunyainya. Dengan cara ini, perusahaan mencoba berupaya membangun kredibilitas dan memperkuat hubungan di tempat perusahaan beroperasi. Sementara itu, Menurut Mahajan dkk. (2023) Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan pemiliknya saja, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh kegiatan perusahaan, yang disebut sebagai stakeholder. Stakeholder mencakup pemegang saham, kreditor, karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan kelompok lain yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh organisasi. Selain itu, hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti bahan baku dan sumber daya manusia, guna mendukung kegiatan operasional (Wagiswari & Badera, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan penelitian terkait *Sustainability Report* serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang telah beroperasi minimal 20 tahun hingga tahun 2024 serta secara konsisten menerbitkan annual report dan *Sustainability Report* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 data observasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan *Sustainability Report* perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report* yang diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016. Variabel bebas

terdiri dari profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta komite audit yang diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah umur perusahaan yang diukur menggunakan selisih antara tahun observasi dengan tahun berdirinya perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, analisis *R-Square*, dan pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran umum Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, Leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Reports* dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reports*) perusahaan.

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 60 data observasi yang berasal dari 12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif variabel, evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh moderasi umur perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No.		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	ROA	60	-0,146	0,454	0,06933	0,106010
2	DER	60	-3,271	24,849	1,57672	4,062361
3	KM_MEET	60	4	70	14,92	14,932
4	SRDI	60	0,467	0,983	0,81145	0,162798
5	AGE	60	20	56	37,92	11,742
Valid N (listwise)		60				

Sumber : Data diolah peneliti. 2026.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,146, nilai maksimum sebesar 0,454, dengan nilai rata-rata sebesar 0,069 dan standar deviasi sebesar 0,106. Variabel Leverage memiliki nilai

minimum sebesar -3,271, nilai maksimum sebesar 24,849, dengan nilai rata-rata sebesar 1,577 dan standar deviasi sebesar 4,063.

Variabel komite audit yang diukur berdasarkan jumlah rapat memiliki nilai minimum sebesar 4 rapat dan nilai maksimum sebesar 70 rapat, dengan nilai rata-rata 14,92 rapat. Umur perusahaan memiliki nilai minimum 20 tahun dan maksimum 56 tahun, dengan nilai rata-rata 37,92 tahun. Sementara itu, pengungkapan *Sustainability Reports* memiliki nilai rata-rata 0,811, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability Reports* pada perusahaan sampel tergolong cukup tinggi.

Evaluasi Model Struktural (*R-Square*)

Tabel 2. Uji *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Sustainability Reports</i>	0,361	0,275

Sumber : Data diolah peneliti. 2026.

Nilai *R-Square* sebesar 0,361 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, komite audit, dan umur perusahaan mampu menjelaskan variabel pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 36,1%, Menurut panduan umum yang dikemukakan oleh Hair dkk. (2022), nilai *R-Square* dalam analisis PLS-SEM dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu kuat (substantial) apabila $R^2 > 0,67$, moderat (moderate) apabila R^2 berada pada rentang 0,33–0,67, lemah (weak) apabila R^2 berada pada rentang 0,19–0,33, dan sangat lemah apabila $R^2 < 0,19$. Berdasarkan klasifikasi tersebut, nilai *R-Square* sebesar 0,361 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori moderat.. Dengan demikian, variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini telah mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan praktik pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga memengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Original Sampel	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
DER -> <i>Sustainability Reports</i>	0,151	0,158	0,069	2,190	0,029
KM_MEET -> <i>Sustainability Reports</i>	0,265	0,255	0,099	2,677	0,007
ROA -> <i>Sustainability Reports</i>	0,474	0,482	0,097	4,896	0,000
DER X AGE -> <i>Sustainability Reports</i>	0,146	0,156	0,068	2,150	0,032
KM_MEET X AGE -> <i>Sustainability Reports</i>	0,242	0,229	0,099	2,443	0,015

ROA X AGE -> <i>Sustainability Reports</i>	0,473	0,484	0,090	5,288	0,000
---	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah peneliti. 2026.

Berdasarkan hasil pengujian, hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan *Sustainability Reports* menunjukkan nilai koefisien jalur positif dengan nilai t-statistic yang melebihi batas signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reports* bersifat signifikan secara statistik. Secara empiris, pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,474 dengan nilai t-statistic sebesar 4,896 serta p-value sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Hubungan antara Leverage dan pengungkapan *Sustainability Reports* juga menunjukkan nilai koefisien jalur positif dan signifikan. Secara empiris, pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,151 dengan nilai t-statistic sebesar 2,190 serta p-value sebesar 0,029 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Demikian pula, hubungan antara Komite Audit dan pengungkapan *Sustainability Reports* memiliki nilai koefisien jalur positif dengan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian. Secara empiris, pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,265 dengan nilai t-statistic sebesar 2,677 serta p-value sebesar 0,007 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa seluruh interaksi antara umur perusahaan dengan profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit memiliki nilai koefisien jalur yang signifikan secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reports* menjadi lebih kuat pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Secara empiris, pengaruh moderasi tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,473 dengan nilai t-statistic sebesar 5,288 serta p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan yang telah lama beroperasi, tingkat Leverage yang tinggi semakin mendorong peningkatan pengungkapan *Sustainability Reports*. Secara empiris, pengaruh moderasi tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,146 dengan nilai t-statistic sebesar 2,150 serta p-value sebesar 0,032

yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh Leverage terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Umur perusahaan juga mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dalam mendorong pengungkapan *Sustainability Reports* menjadi lebih kuat pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Secara empiris, pengaruh moderasi tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,242 dengan nilai t-statistic sebesar 2,443 serta p-value sebesar 0,015 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Reports*

Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas dan komprehensif. Secara empiris, pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,474 dengan nilai t-statistic sebesar 4,896 serta p-value sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki insentif untuk menyampaikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan. *Sustainability Reports* digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba, tetapi juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan berupaya membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, serta masyarakat.

Dalam konteks perusahaan sektor pertambangan, profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas keberlanjutan, termasuk penyusunan dan pengungkapan *Sustainability Reports*. Industri pertambangan dikenal sebagai sektor dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung lebih mampu menanggung biaya implementasi praktik keberlanjutan dan pelaporan yang sesuai dengan standar GRI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hermawan & Sutarti (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih responsif terhadap tuntutan transparansi non-keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki peran yang konsisten dalam mendorong pengungkapan *Sustainability Reports*, khususnya pada sektor industri yang memiliki tingkat eksposur sosial dan lingkungan yang tinggi.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Sustainability Reports*

Hasil ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat Leverage yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pengungkapan informasi keberlanjutan sebagai bentuk transparansi kepada pihak eksternal, khususnya kreditur dan investor. Secara empiris, pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,151 dengan nilai t-statistic sebesar 2,190 serta p-value sebesar 0,029 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Perusahaan dengan Leverage tinggi menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menjaga kepercayaan kreditur, sehingga transparansi informasi menjadi kebutuhan strategis. *Sustainability Reports* menjadi salah satu sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, dengan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap pengelolaan risiko sosial dan lingkungan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Stakeholder, yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk kreditur. Kreditur memiliki kepentingan terhadap keberlanjutan usaha perusahaan, sehingga perusahaan dengan Leverage tinggi terdorong untuk memberikan informasi tambahan yang mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan operasional jangka panjang. Pengungkapan *Sustainability Reports* menjadi salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawab tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo dkk. (2024) yang menemukan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat Leverage tinggi cenderung meningkatkan kualitas pengungkapan informasi non-keuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada kreditur. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa Leverage tidak selalu menjadi hambatan dalam pengungkapan keberlanjutan, melainkan dapat berfungsi sebagai pendorong transparansi ketika perusahaan menghadapi tekanan legitimasi dan tuntutan pengawasan yang tinggi.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Reports*

Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan aktivitas komite audit yang efektif mampu mendorong peningkatan kualitas dan kelengkapan pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan. Secara

empiris, pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,265 dengan nilai t-statistic sebesar 2,677 serta p-value sebesar 0,007 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses pelaporan perusahaan, termasuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik bersifat transparan, andal, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Frekuensi rapat komite audit yang tinggi mencerminkan intensitas pengawasan yang lebih kuat, sehingga mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan, termasuk dalam aspek keberlanjutan.

Hasil ini sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui kepatuhan terhadap norma dan nilai yang berlaku. Komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang memastikan bahwa perusahaan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terkait transparansi dan akuntabilitas. *Sustainability Reports* menjadi salah satu sarana utama untuk memenuhi ekspektasi tersebut.

Dalam perusahaan pertambangan, peran komite audit menjadi semakin penting mengingat tingginya risiko sosial dan lingkungan yang melekat pada kegiatan operasional. Komite audit yang aktif dapat mendorong manajemen untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial perusahaan, sehingga meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bakti & Nengzih (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kesamaan hasil ini memperkuat pandangan bahwa komite audit merupakan mekanisme pengendalian internal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan.

Peran Umur Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Reports*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reports* menjadi lebih kuat pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Secara empiris, pengaruh moderasi tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,473 dengan nilai t-statistic sebesar 5,288 serta p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Perusahaan yang memiliki umur operasional panjang umumnya telah mencapai tingkat kematangan organisasi yang lebih tinggi, termasuk dalam sistem pelaporan dan

pengelolaan informasi. Dalam kondisi tersebut, profitabilitas yang tinggi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga dialokasikan untuk memperkuat praktik keberlanjutan dan pelaporan yang lebih transparan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kombinasi Teori Legitimasi dan Teori Sinyal. Perusahaan yang lebih tua menghadapi tekanan legitimasi yang lebih besar karena memiliki eksposur publik yang lebih luas. Oleh karena itu, ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas tinggi, mereka cenderung lebih agresif dalam mengungkapkan *Sustainability Reports* sebagai sinyal positif kepada pemangku kepentingan.

Peran Umur Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Sustainability Reports*

Perusahaan berumur panjang umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola struktur pendanaan dan risiko keuangan. Ketika perusahaan tersebut memiliki Leverage tinggi, tekanan dari kreditur dan pemangku kepentingan lainnya menjadi lebih signifikan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui *Sustainability Reports*.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa umur perusahaan berperan penting dalam menentukan bagaimana karakteristik keuangan memengaruhi kebijakan pengungkapan. Dengan demikian, umur perusahaan membantu menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh Leverage terhadap *Sustainability Reports*.

Peran Umur Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Reports*

Hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dalam mendorong pengungkapan *Sustainability Reports* menjadi lebih kuat pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Secara empiris, pengaruh moderasi tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,242 dengan nilai t-statistic sebesar 2,443 serta p-value sebesar 0,015 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Reports*.

Perusahaan berumur panjang cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih matang dan stabil, sehingga peran komite audit dapat dijalankan secara lebih optimal. Dalam kondisi tersebut, pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan non-keuangan seperti *Sustainability Reports*. Selain itu, perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki prosedur pelaporan dan mekanisme pengawasan internal yang lebih terstandarisasi. Kondisi ini memungkinkan rekomendasi dan temuan komite audit terkait pengungkapan keberlanjutan dapat diimplementasikan secara lebih efektif oleh manajemen. Dengan demikian, umur perusahaan memperkuat peran komite audit

dalam memastikan konsistensi, kelengkapan, dan kualitas pengungkapan *Sustainability Reports*. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi antara mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik umur perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan *Sustainability Reports*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung aktivitas keberlanjutan dan pelaporan sosial lingkungan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga terdorong untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan melalui Sustainability Report. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menyampaikan informasi positif guna meningkatkan kepercayaan stakeholder. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Hermawan & Sutarti (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Leverage juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung meningkatkan transparansi informasi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kreditur dan investor. *Sustainability Report* digunakan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Purnomo dkk. (2024) yang mengemukakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Selanjutnya, komite audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan yang dilakukan komite audit mampu meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan perusahaan. Semakin aktif komite audit menjalankan fungsi pengawasan, maka semakin besar dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih lengkap. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh pengakuan masyarakat melalui pengungkapan informasi yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini juga mendukung penelitian Bakti & Nengzih (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap

pengungkapan Sustainability Report. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman, sistem pelaporan, dan tingkat legitimasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang relatif baru. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* menjadi lebih kuat pada perusahaan dengan umur operasional yang lebih panjang.

Nilai R-Square sebesar 0,361 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, komite audit, dan umur perusahaan mampu menjelaskan pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 36,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja keuangan, struktur pendanaan, mekanisme pengawasan perusahaan, serta pengalaman operasional perusahaan memiliki kontribusi terhadap pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan penelitian terkait *Sustainability Report* serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan variabel tertentu dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, L., & Nurdiana, D. (2024). Influence of Financial Performance, Company Size and Company Age on Disclosure of Sustainability Reports in Non-Financial Companies on IDX 2019-2021. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(02), 575–585. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.628>
- Bakti, I. T., & Nengzih, N. (2023). The Effect of Financial Performance, Company Characteristics and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report Disclosure (In Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020). *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(1), 9–21. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i01.002>
- Christianty, E., Purwanto, E., & Rentor, A. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *In Search*, 23.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ghassani, N. H., & Susilowati, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jambura Economic Educational Jouurnal*, 7.
- Global Reporting Initiative. (2023). *Global Reporting Initiative*. <https://www.globalreporting.org/standards/>.

Title: Peran Umur Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reports* Di Perusahaan Tambang

- Hair, J. ,F, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition* (3rd ed.). Sage Publications, Inc.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Made, D., Antara, D. J., Asri, G. A. M., Putri, D., Made, N., Ratnadi, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. Dalam *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Nomor 1). www.ajhssr.com
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mini, M., Wati, C., Budiadnyani, N. P., Sri, P., Kusuma, A. J., Kustina, K. T., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/y80ptr16>
- Novitasari, Y., Bunadi, I., & Hadiano, A. M. (2025). ROA dan Stock Prices: Studi Komparatif pada PT Delta Djakarta Tbk., PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 773–785. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.1527>
- Permata Dewi, I., Safitri, A., & Tri Lestari, S. (2023). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Extensive of Disclosure Sustainability Reporting. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(6), 837–854. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i6.96>
- Pujiani, A. N., Juaniasari, D., & Saipudin, A. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report. *Proceedingf Accounting Responbility*, 01(1), 2022. www.idx.co.id
- Purnomo, R. R., Ulupul, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dari Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Auditing*, 5(2), 391–410. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Sandi, A., & Arief, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Umu, dan Ukuran Perusahaan Terhadap CSR Perusahaan Batu Bara di BEI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Setyowati May, S. D., Mutmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 112–124. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art1>
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. <http://qje.oxfordjournals.org/>
- Tjandrapurnama, K. K., & Oktaviani, R. M. (2023). Determinants Of Sustainability Report Disclosure In Indonesian Listed Banks. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3510–3519. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1696>
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>

- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosureid* * Corresponding Author. *Jurnal Akuntansi*, 27(03), 525–545. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1481>
- Yunan, N., Anwar, K., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 04.
- Zulkarnain, Z. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan Peraih Enviromental, Social, and Governance Disclosure Award 2021. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5.